

**THE POLITENESS OF LANGUAGE IN THE FILM JALAN YANG JAUH,
JANGAN LUPA PULANG**

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM JALAN YANG JAUH,
JANGAN LUPA PULANG**

Santi Oktarina^{*1)}, Fidhalia Trinanda Masbie²⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Sriwijaya, santioktarina@yahoo.com

²⁾Indonesia, Universitas Sriwijaya, fidhaliatrinanda@gmail.com

**Correspondence to: fidhaliatrinanda@gmail.com*

Article History: Submitted 18 Juli 2025

Revision: 20 Agustus 2025

Accepted 23 Desember 2025

Available online 28 Desember 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the politeness of language in the film Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang. In this study, there are 6 maxims in politeness of language, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of simplicity, the maxim of agreement and the maxim of sympathy. The data of this study uses a qualitative data method collected by analyzing the maxims of politeness of language in the film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. The results of this study are that researchers have found several speech data in the film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang which contain politeness in language including verbal politeness and non-verbal politeness. The results of this study also show that the film is worthy to be used as research material and viewing material because the speech in the film contains many politeness values in communication, as we know that polite speech is very important to be applied in everyday life, especially in the current era.

Keywords: language politeness, film, communication

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa yang terdapat pada film Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang. Pada penelitian ini terdapat sebanyak 6 maksim yang ada pada kesantunan berbahasa yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Data penelitian ini menggunakan metoda berupa data kualitatif yang dikumpulkan dengan menganalisis maksim kesantunan berbahasa yang terdapat pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti telah menemukan beberapa data tuturan dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang yang berisi kesantunan dalam berbahasa termasuk juga kesantunan berbahasa secara verbal maupun kesantunan berbahasa non verbal. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada film tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian dan bahan tontonan sebab tuturan pada film tersebut banyak mengandung nilai kesopanan dalam berkomunikasi yang seperti kita ketahui bahwa tuturan yang sopan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada zaman di era sekarang.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, film, komunikasi

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang ini banyak sekali kita temui kehidupan masyarakat khususnya para milenial muda yang mengalami perubahan akibat dari perkembangan zaman yang sangat pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang digital bergerak secara cepat sesuai dengan kemajuan teknologi di era globalisasi digital. Manusia tentunya tidak dapat menolak dan menghindari kemajuan dari teknologi ini agar tidak terjadinya ketertinggalan di zaman modern yang sekarang. Berbagai macam bentuk kecanggihan dan kemajuan muncul di era digital ini, salah satunya yaitu dalam hal berkomunikasi yang dapat mendukung terjadinya interaksi sosial antara satu dan yang lainnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi di era digital ini menjadi perhatian yang serius dari para ahli bahasa. Sayangnya, di era digital ini banyak sekali ditemukan fenomena dalam penggunaan bahasa yang mengabaikan sisi-sisi kesantunan bahkan cenderung melukai hati mitra tuturnya sendiri. Hal ini menyatu dengan pendapat (Nazhifah, 2021), bahwa salah satu yang menyebabkan terjadinya pertengkaran atau perselisihan diawali dengan ketidaksantunan seseorang dalam berbahasa. Sementara itu, Kepala Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud, Irsyad Zamjani mengatakan bahwa tingkat kesantunan digital dari masyarakat Indonesia paling rendah se-Asia Tenggara pada Webinar Diskusi tahun 2021 yang lalu.

Raksasa Teknologi Dunia, Microsoft, merilis hasil survei 2020 Digital Civility Index (DCI). Dalam survei tersebut, Microsoft memiliki ribuan responden usia dewasa dan remaja dari puluhan negara tentang keterpaparan mereka terhadap risiko online yang berbeda dalam empat kategori: Perilaku, seksual, reputasi, dan pribadi/mengganggu. Risiko online yang dimaksud termasuk paparan kabar hoax, ujaran kebencian, penipuan atau diskriminasi yang dialami oleh netizen di dunia maya (Kumala, 2021). Sistem penilaian laporan tersebut berkisar dari skala nol hingga 100. Semakin tinggi skor maka semakin rendah kesopanan daring di negara tersebut. Hasilnya, skor kesopanan daring di Indonesia sendiri naik delapan poin, dari 67 pada tahun 2019 menjadi 76 pada tahun 2020. Hal itu berdasarkan riset Microsoft yang mengukur tingkat kesopanan pengguna internet sepanjang 2020. Hasilnya, Indonesia berada di urutan ke 29 dari 32 negara yang disurvei. Dengan hasil tersebut, Indonesia menjadi negara dengan tingkat kesopanan yang paling rendah di Asia Tenggara (Kumala, 2021).

Berdasarkan survei yang telah dibagi menjadi dua golongan kepada responden. Golongan pertama yaitu untuk kategori dewasa berumur 18—74 tahun. Golongan kedua yaitu untuk kategori remaja berumur 13—17 tahun. Hasil dari survei tersebut yaitu remaja berusia 13—17 tahun memiliki tingkat kesantunan yang cenderung lebih tinggi dibanding dengan usia lainnya sebab remaja dinilai lebih menerapkan anjuran dalam pemanfaatan media sosial. Penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat memberikan dampak dan ancaman tersendiri bagi kita. Salah satu ancamannya adalah hilangnya karakter dan perilaku baik sesuai dengan tata krama yang terdapat pada negara kita sendiri. Banyak anak yang tingkat kesantunannya mulai menipis, sehingga bahasa yang mereka gunakan cenderung tidak memiliki prinsip kesopanan. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa sangat diperlukan bagi masyarakat, terutama pada era digital seperti sekarang ini.

Pada era sekarang, penyampaian informasi bukan hanya berpatok pada berbahasa secara langsung, tetapi terdapat banyak media yang bisa kita gunakan sebagai alat penyampaian informasi. Media tersebut dapat berupa media cetak seperti surat kabar, novel dan majalah, sedangkan pada media tiga dimensi yaitu terdapat dalam suatu film, baik itu lewat televisi, layar lebar maupun youtube. Dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi salah satu media berbahasa khususnya pada film. Film adalah contoh dari perwujudan media di era digital yang pada saat ini sangat diminati oleh masyarakat luas, baik itu dari golongan muda hingga ke golongan tua karena film dapat menampilkan sesuatu tampilan secara kompleks, yaitu berupa tampilan audio-visual sehingga dari hal tersebut dapat menarik perhatian banyak kalangan. Film tidak hanya menjadi tontonan atau hiburan saja, tetapi film dapat menjadi sebuah media dalam penyampaian informasi baik itu secara tersirat maupun tersurat. Inilah yang membuat film menjadi salah satu objek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Sebuah cerita baik itu fiktif ataupun tidak adalah salah satu hal yang dapat membentuk perilaku bagi para penontonnya. Hal ini dikarenakan masyarakat sekarang sering mengikuti dan mencontoh dari apa yang mereka lihat dan dengar. Film harus dapat menggunakan bahasa secara baik dan santun, namun tidak semua film menggunakan gaya bahasa yang baik dan santun. Salah satu cerita fiktif dalam bentuk film yang banyak ditonton para remaja adalah film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”. Film ini merupakan film yang ditayangkan pada tahun 2023 karya Marchella FP. Pada kali ini, penulis

sengaja memilih untuk meneliti film ini sebab film *Jalan Yang Jauh, Jangan lupa pulang* menggunakan bahasa yang santun dalam filmnya sehingga dapat mendukung untuk dilakukan analisis kesantunan berbahasa. Hal-hal yang mendukung dilakukannya penelitian kesantunan berbahasa pada film yaitu film selalu didukung dengan konteks maupun koteks. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian ini dapat mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada film.

Film “Jalan yang jauh, jangan lupa pulang” perlu diteliti karena film ini merupakan salah satu film Indonesia yang banyak ditonton pada tahun 2023 dengan jumlah penonton sebanyak 863.404 ribu kali. Jadi, apabila manusia sering menirukan apa yang mereka tonton dan dengar, maka film ini telah banyak memberi pengaruh kepada penontonya. Semakin banyak orang yang menonton, semakin banyak juga Masyarakat yang terpengaruh oleh film tersebut khususnya dalam aspek kesantunan berbahasa. Selain hal tersebut, terdapat beberapa alasan mengapa perlunya kajian penelitian dari film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* yaitu; a) film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* merupakan film yang diminati oleh kalangan muda maupun dewasa dan merupakan salah satu film best seller di Indonesia; b) film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* memperlihatkan banyak konflik yang dekat atau sering terjadi dengan kehidupan sehari-hari para penonton, c) dari segi bahasa, pengarang menggunakan bahasa sehari-hari dengan gaya penulisan yang segar dan mudah untuk diidentifikasi, film ini juga menggunakan bahasa yang santun sehingga dapat menjadi contoh bagi para penonton, d) belum ada penelitian kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kesantunan berbahasa yang terdapat pada film. Dasar pemilihan film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” dilakukan untuk memberikan contoh terhadap kesantunan berbahasa yang terdapat pada film yang telah ditonton sebanyak 863.404 ribu lebih penonton dan banyak diburu oleh kalangan masyarakat sehingga dapat kita ketahui bahwa apakah film tersebut dapat memberi pengaruh baik atau tidak bagi para penonton. Salah satu faktor yang mampu membuktikannya yaitu dilihat dari segi kesantunan bahasanya. Pada penelitian ini akan dijelaskan maksim kesantunan berbahasa apa saja yang terdapat di film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*. Penelitian mengenai kesantunan berbahasa telah dilakukan oleh Alfiyani, dkk pada tahun 2022 dengan judul *Prinsip Kesantunan Pada Film 99 Nama Cinta Karya Danial Rifki Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah*. Penelitian tersebut melakukan penelitian tentang kesantunan berbahasa, tetapi terdapat perbedaan yang menjadi pembeda dari penelitian ini yaitu pada judul film dan teori penelitian sebab penelitian dari Alfiyani tidak menggunakan teori Etnografi Spradley sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan Spradley.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesantunan berbahasa dalam dialog pada film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis merupakan tuturan lisan dalam bentuk percakapan antar tokoh dalam film. Sumber data utama penelitian ini adalah penggalan tuturan yang terdapat dalam film tersebut, yang dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian untuk mengungkap kesantunan berbahasa. Data yang dikumpulkan berupa tuturan verbal yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa yang dianalisis menggunakan teori kesantunan berbahasa Leech, yang terdiri dari enam maksim, yakni kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu mendengarkan dan mengamati tuturan dalam film secara teliti. Dalam metode simak, peneliti menggunakan teknik sadap untuk mendengarkan tuturan yang diucapkan dalam film. Teknik selanjutnya yang digunakan adalah simak bebas libat cakap (SBLC), di mana peneliti mendengarkan tuturan tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, teknik rekam juga digunakan untuk merekam percakapan dalam film. Data yang telah direkam kemudian ditranskrip menggunakan teknik catat, yang dilakukan untuk menuliskan tuturan-tuturan yang dipilih dan dianggap relevan dengan penelitian.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data menggunakan teori etnografi Spradley dan teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leech. Dalam proses analisis, peneliti pertama-tama mengidentifikasi tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa, kemudian mengklasifikasikan setiap tuturan sesuai dengan maksim yang relevan. Klasifikasi ini mencakup enam

maksim kesantunan berbahasa yang digunakan dalam film, seperti maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Peneliti juga menganalisis ciri-ciri bahasa verbal dan non-verbal yang digunakan dalam tuturan, seperti kata-kata, struktur kalimat, nada suara, dan ekspresi wajah yang dapat memperkuat kesan kesantunan dalam komunikasi. Setiap tuturan yang telah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis untuk melihat bagaimana kesantunan diterapkan dalam konteks komunikasi antar tokoh dalam film, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap hubungan sosial mereka.

Kesimpulan dari analisis data akan mencakup penjabaran mengenai penerapan kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*, serta dampaknya terhadap komunikasi antar tokoh dan pesan moral yang dapat diambil oleh penonton. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya kesantunan berbahasa, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam media digital seperti film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat beberapa tuturan pada film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* yang digolongkan memiliki prinsip kesantunan berbahasa pada film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* yang terdiri dari tuturan yang digolongkan maksim kemufakatan, tuturan yang digolongkan maksim penghargaan, tuturan yang digolongkan maksim kedermawanan, tuturan yang digolongkan maksim kebijaksanaan, tuturan yang digolongkan maksim perasaan, tuturan yang digolongkan maksim kesimpatian, tuturan yang digolongkan maksim kesederhanaan. Dari enam prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*, terdapat juga ciri-ciri bahasa verbal dan non verbal pada masing-masing kesantunan. Untuk lebih jelasnya berikut dianalisis secara rinci:

Maksim Kesantunan Kemufakatan (*Agreement Maxim*)

Tuturan prinsip kesantunan yang terdapat pada potongan percakapan film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* yang memenuhi maksim kemufakatan atau *Agreement Maxim* yaitu pada saat para penutur dapat saling membangun pemufakatan atau keserasian di dalam kegiatan bertutur. Berikut merupakan maksim kesantunan kemufakatan:

Data 1 Honey: “Ra, oke jadi kita udah mutusin lo bisa stay disini sampai kapan pun lo mau. Sampe lo dapet tempat baru. *You can keep staying kit rooms if you want right*”

Tuturan yang digunakan Honey selaku sahabat Aurora di film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* menunjukkan terdapatnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim pemufakatan. Hal ini dapat dikemukakan dengan Honey yang memaksimalkan kesetujuan dengan pihak lain yaitu Kit dan Aurora sehingga terjadi kemufakatan dan kecocokan dalam bertutur. Pemaksimalan kesetujuan dengan pihak lain ditunjukkan pada tuturan Honey yaitu “Ra, oke jadi kita udah mutusin lo bisa stay disini sampai kapan pun lo mau. Sampe lo dapet tempat baru. *You can keep staying kit rooms if you want right.*” Yang dimana pada tuturan tersebut Honey mengatakan bahwa mereka menyetujui jika Aurora boleh tinggal di apartemen sampai kapanpun yang Aurora mau, hingga Aurora mendapatkan tempat baru lalu tawaran yang dilakukan Honey langsung disetujui oleh Aurora. Honey pun mengajak kesepakatan dengan Kit lalu ajakan yang dilakukan oleh Honey tersebut langsung disetujui oleh Kit. Ajakan yang telah dilakukan oleh Honey kepada Aurora dapat digolongkan kedalam maksim kesantunan berbahasa pemufakatan.

Data 2 Awan: “Aku sama mas Angkasa sepakat, kami akan belain kamu depan ayah sama ibu apapun keputusan kamu”.

Tuturan yang digunakan Awan selaku saudara Perempuan Aurora di film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* menunjukkan terdapatnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim pemufakatan. Hal ini dapat dikemukakan dengan Awan yang memaksimalkan kesetujuan dengan pihak lain yaitu Aurora sehingga terjadi kemufakatan dan kecocokan dalam bertutur. Pemaksimalan kesetujuan dengan pihak lain ditunjukkan pada tuturan Awan yaitu “Aku sama mas Angkasa sepakat,

kami akan belain kamu depan ayah sama ibu apapun keputusan kamu.” Yang dimana pada tuturan tersebut Awan memberitahu Aurora bahwa ia dan Angkasa sudah membuat kesepakatan untuk mendukung semua kegiatan yang akan diambil oleh Aurora dan mereka sepakat untuk membela Aurora di depan orang tua mereka agar Aurora tidak diminta ayah untuk pulang ke Indonesia sampai masalahnya selesai Tuturan yang telah dilakukan oleh Awan kepada Aurora dapat digolongkan kedalam maksim kesantunan berbahasa pemukafakatan.

Maksim Kesantunan Penghargaan (Agreement Maxim)

Tuturan prinsip kesantunan berbahasa pada penggalan percakapan dalam film Jalan yang jauh jangan lupa pulang yang mematuhi maksim penghargaan adalah tuturan yang memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Tuturan yang mengandung prinsip kesantunan pernghargaan adalah sebagai berikut:

Data 3 Aurora: “Menurut aku ini karya kamu yang paling bagus”.

Tuturan yang digunakan Honey dalam percakapan diatas mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan ditandai dengan Honey yang memaksimalkan rasa kagum kepada orang lain dengan memberikan sebuah pujian kepada pihak lain. Pemaksimalan rasa kagum terhadap orang lain dapat kita lihat dalam tuturan Honey, yakni “Kok lo gak pernah bilang sih kalo ganteng”. Tuturan tersebut termasuk maksim penghargaan dan rasa kagum terhadap orang lain karena Honey telah memuji kakak laki-laki dari Aurora yang dimanai ia mengatakan jika Angkasa memiliki wajah yang ganteng. Honey bisa saja menyampaikan hal lain yang dapat dianggap kurang etis untuk disampaikan seperti “Kakak kamu jelek”, namun pada percakapan sebelumnya, Honey memuji kakak dari temannya tersebut yang menunjukkan bahwa terwujudnya pematuhan maksim penghargaan yang dilakukan oleh Honey terhadap saudara Aurora yaitu Angkasa yang sedang datang ke London.

Data 4 Honey: “Lo bilang makasih ke ibu Wijaya, dia yang bawain ini semua. Ntar gue peluk juga ibu Wijaya nya ya, doi baik banget sih, jujur”

Tuturan yang digunakan Honey dalam percakapan diatas mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan ditandai dengan Honey yang memaksimalkan rasa kagum atau hormat kepada orang lain dengan memberikan sebuah pujian kepada pihak lain. Pemaksimalan rasa kagum dan hormat terhadap orang lain dapat kita lihat dalam tuturan Honey yakni “Lo bilang makasih ke ibu Wijaya, dia yang bawain ini semua. Ntar gue peluk juga ibu Wijaya nya ya, doi baik banget sih, jujur” Tuturan tersebut termasuk maksim penghargaan dan rasa hormat terhadap orang lain karena Honey memuji jika ibu Wijaya sangat baik kepada mereka karena telah membantu membawakan barang milik mereka. Honey bisa saja berkomentar dengan tuturan yang kurang santun tetapi Honey lebih memilih untuk memuji kebaikan dari ibu Wijaya. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim penghargaan yang dilakukan oleh Honey terhadap ibu Wijaya.

Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Tuturan pada penggalan wacana dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan adalah tuturan yang memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri atau meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa maksim kedermawanan adalah sebagai berikut:

Data 5 Awan: “Sini mas aku aja yang bantuin”

Tuturan yang digunakan Awan dalam percakapan tersebut mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan ditandai dengan Awan yang memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri atau meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Pemaksimalan kerugian pada diri sendiri dapat kita lihat dalam tuturan Awan yakni “Sini mas aku aja yg bantuin” Tuturan tersebut termasuk maksim kedermawanan karena Awan ingin membantu Angkasa untuk membawakan koper yang mereka bawa ke London. Awan bisa saja tidak membantu Angkasa untuk membawakan koper milik

mereka tetapi, Awan memilih untuk membantu Angkasa. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Awan terhadap Angkasa.

Data 6 Awan: “Punya aku, aku bantuin”

Tuturan yang digunakan Awan dalam percakapan tersebut mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan ditandai dengan Awan yang memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri atau meminimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Pemaksimalan kerugian pada diri sendiri dapat kita lihat dalam tuturan Awan yakni “Punya aku, aku bantuin” Tuturan tersebut termasuk maksim kedermawanan karena Awan tetap ingin membantu Angkasa untuk membawakan koper yang mereka bawa ke London setelah tadi Angkasa menolak tawaran dari Awan. Awan bisa saja tidak menawarkan lagi bantuannya kepada Angkasa untuk membawakan koper milik mereka tetapi, Awan memilih untuk membantu Angkasa. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kedermawanan yang dilakukan oleh Awan terhadap Angkasa.

Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Tuturan pada penggalan wacana dalam film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang yang mematuhi maksim kebijaksanaan adalah tuturan yang memaksimalkan keuntungan untuk orang lain dan meminimalkan kerugian untuk orang lain. Penggalan wacana yang mengandung maksim kebijaksanaan adalah sebagai berikut:

Data 7 Awan: “Kayaknya kita gak usah bilang dulu ya sama ayah ibu”.

Tuturan yang digunakan Honey dalam percakapan tersebut mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan ditandai dengan Awan yang meminimalisasi kerugian untuk orang lain ataupun memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Pemaksimalan keuntungan pada orang lain dapat kita lihat dalam tuturan Awan yakni “Kayaknya kita gak usah bilang dulu ya sama ayah ibu”. Tuturan tersebut termasuk maksim kebijaksanaan karena Awan meminimalisasi kerugian untuk Aurora agar ia tidak mendapatkan amarah dari ayah dan ibu mereka. Awan bisa saja tidak mengatakan hal tersebut kepada Angkasa dan memilih untuk memberitahu masalah Aurora kepada orang tua mereka tetapi, Awan memilih untuk menyimpan rahasia tersebut sampai Aurora menyelesaikan masalahnya. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan yang dilakukan oleh Awan kepada Aurora.

Data 8 Honey: “Aku bukan nya mau ikut campur urusan orang lain, karena menurut gue Aurora bukan orang lain. Dia itu keluarga yang gue pilih”.

Tuturan yang digunakan Honey dalam percakapan tersebut mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan ditandai dengan Honey yang meminimalisasi kerugian untuk orang lain ataupun memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Pemaksimalan keuntungan pada orang lain dapat kita lihat dalam tuturan Honey yakni “Aku bukan nya mau ikut campur urusan orang lain, karena menurut gue Aurora bukan orang lain. Dia itu keluarga yang gue pilih”. Tuturan tersebut termasuk maksim kebijaksanaan karena Honey memaksimalkan keuntungan untuk Aurora dengan membela perjuangan yang telah dilakukan Aurora di depan saudara kandung Aurora. Honey bisa saja tidak melakukan hal tersebut tetapi, Honey memilih untuk membantu Aurora. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan yang dilakukan oleh Honey kepada Aurora.

Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim)

Tuturan pada penggalan wacana dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang yang mematuhi prinsip kesantunan pada maksim kesimpatian yaitu memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Penggalan wacana yang berisi tuturan maksim kesimpatian yaitu sebagai berikut:

Data 9 Honey: “Ra lo seriusan mau di sofa? Dingin loh?”

Tuturan yang digunakan Honey dalam percakapan tersebut mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian ditandai dengan Honey yang memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Pemaksimalan rasa simpati pada orang lain dapat kita lihat dalam tuturan Honey yakni “Ra lo seriusan mau di sofa? Dingin loh?”. Tuturan tersebut termasuk maksim kesimpatian karena Honey memaksimalkan rasa simpati kepada Aurora dengan mengatakan “Dingin loh?” yang dimana ia khawatir jika nantinya Aurora akan kedinginan pada saat tidur di sofa. Honey bisa saja tidak memberikan sikap simpati kepada Aurora tetapi, Honey memilih untuk menunjukkan sikap peduli kepada sahabatnya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian yang dilakukan oleh Honey kepada Aurora.

Data 10 Ayah: “Hati-hati kamu disana, jagain adik kamu”

Tuturan yang digunakan ayah dalam percakapan tersebut mengandung prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian ditandai dengan ayah yang memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Pemaksimalan rasa simpati pada orang lain dapat kita lihat dalam tuturan ayah yakni “Hati-hati kamu disana, jagain adik kamu” Tuturan tersebut termasuk maksim kesimpatian karena ayah memaksimalkan rasa simpati kepada Angakasa, Awan, Aurora dengan mengecek kondisi anaknya selama di London dan mengatakan untuk menjaga diri serta menjaga adik-adiknya yang lain. Ayah bisa saja tidak memberikan sikap simpati kepada anaknya tetapi, ayah memilih untuk menunjukkan sikap peduli kepada mereka bertiga. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesimpatian yang dilakukan oleh ayah kepada Aurora, Awan dan Angakasa.

Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)

Tuturan pada penggalan wacana dalam film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang* yang mematuhi maksim kesederhanaan atau maksim kerendah hatian yaitu saat peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri dan memaksimalkan penghormatan atau pujian terhadap orang yang lain. Penggalan wacana dalam yang mengandung kesantunan maksim kesederhanaan adalah sebagai berikut:

Data 11 Aurora: “Gak, aku gak mikir itu ya”

Tuturan yang digunakan oleh Aurora termasuk maksim kesederhanaan karena meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri dan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri. Pemaksimalan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri tampak pada tuturan Aurora, yakni “Engga, aku gak mikir gitu ya.”. Tuturan tersebut termasuk memaksimalkan rasa tidak hormat terhadap diri sendiri karena ia memberikan jawaban “engga” pada saat dipuji, yang berarti menunjukkan ia sedang merendahkan atau tidak menyombongkan dirinya sendiri. Aurora bisa saja menyetujui perkataan Kit dan menyombongkan diri tetapi, Aurora memilih untuk menunjukkan sikap sederhana kepada Jem. Hal ini menunjukkan bahwa terwujudnya prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kesederhanaan yang dilakukan oleh Aurora.

Pembahasan

Pembahasan ini berfokus pada analisis kesantunan berbahasa dalam film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang*. Film ini menunjukkan penerapan berbagai prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam dialog antar tokoh. Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa dari Geoffrey Leech yang mencakup enam maksim, yakni kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Masing-masing maksim ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk komunikasi yang efektif dan harmonis antar individu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks media seperti film.

Penerapan maksim kebijaksanaan dalam film ini tampak jelas dalam beberapa tuturan yang menunjukkan upaya untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan mereka dalam komunikasi. Sebagai contoh, dalam percakapan antara Awan dan Aurora, Awan berkata, “Kayaknya kita gak usah bilang dulu ya sama ayah ibu” (Oktarina & Masbie, 2025), yang menunjukkan

keputusan untuk menjaga perasaan Aurora. Awan memilih untuk menyimpan rahasia agar Aurora tidak terbebani oleh kekhawatiran dari orang tuanya, sebuah tindakan yang mencerminkan kesantunan dengan mengurangi potensi kerugian emosional yang bisa timbul dari pengungkapan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran Devi et al. (2023) yang menjelaskan bahwa maksim kebijaksanaan berfokus pada mengurangi dampak negatif pada pihak lain dalam komunikasi.

Selain itu, maksim kedermawanan juga terlihat dalam berbagai interaksi dalam film ini, di mana para tokoh cenderung meminimalkan keuntungan bagi diri mereka sendiri dan lebih memilih untuk berkorban demi kebaikan orang lain. Misalnya, dalam percakapan antara Awan dan Angkasa, Awan dengan tulus menawarkan bantuan untuk membawa koper Angkasa, “Sini mas aku aja yang bantuin” (Oktarina & Masbie, 2025). Ini menunjukkan sikap yang mengedepankan kedermawanan, di mana Awan tidak hanya menawarkan bantuan, tetapi juga secara sukarela mengorbankan kenyamanannya demi membantu orang lain. Sikap seperti ini penting dalam membangun hubungan yang solid, di mana kepedulian terhadap sesama lebih diutamakan dibandingkan kepentingan pribadi. Pendapat Lael et al. (2021) mendukung hal ini dengan menjelaskan bahwa maksim kedermawanan mengutamakan pengorbanan demi kebaikan orang lain, yang tercermin dalam tindakan Awan yang memilih membantu Angkasa tanpa berharap imbalan.

Prinsip kesantunan berbahasa lainnya yang ditemukan dalam film ini adalah maksim penghargaan, yang berfokus pada bagaimana seseorang dapat memaksimalkan rasa hormat terhadap orang lain. Pujian yang diberikan oleh Honey kepada orang lain, seperti ketika ia berkata, “Menurut aku ini karya kamu yang paling bagus” (Oktarina & Masbie, 2025), menunjukkan sikap penghargaan yang tinggi terhadap usaha dan pencapaian orang lain. Dalam hal ini, Honey tidak hanya memberikan pujian, tetapi juga menonjolkan sikap respek yang mendalam terhadap karya orang lain. Hal ini mencerminkan pentingnya maksim penghargaan dalam komunikasi, di mana pujian atau penghormatan dapat meningkatkan hubungan sosial dan memperkuat ikatan antar individu. Pandangan Devi et al. (2023) yang menekankan bahwa maksim penghargaan berfungsi untuk mengurangi rasa tidak hormat dan memaksimalkan penghormatan sangat relevan dengan konteks ini.

Sebaliknya, maksim kesederhanaan dalam film ini tercermin dalam sikap rendah hati yang diperlihatkan oleh Aurora, seperti yang tampak pada tuturan, “Gak, aku gak mikir itu ya” (Oktarina & Masbie, 2025). Dalam dialog tersebut, Aurora merendahkan diri meskipun mendapat pujian, dan ini menunjukkan prinsip kesederhanaan dalam berbahasa. Aurora memilih untuk tidak membanggakan dirinya, meskipun ia bisa saja menerima pujian dengan lebih bangga. Sikap merendah ini tidak hanya memperlihatkan kesederhanaan pribadi, tetapi juga menjaga agar tidak ada kesan sombong atau terlalu menonjolkan diri. Putri et al. (2022) juga mencatat bahwa maksim kesederhanaan berperan penting dalam mengurangi kesan angkuh dalam komunikasi, yang menjadikan hubungan antar individu lebih seimbang dan penuh rasa hormat.

Prinsip kesantunan lainnya yang tercermin dalam film ini adalah maksim pemufakatan, yang mengharuskan adanya kesepakatan dan keharmonisan dalam percakapan. Sebagai contoh, dalam salah satu dialog, Honey berkata, “Ra, oke jadi kita udah mutusin lo bisa stay disini sampai kapan pun lo mau” (Oktarina & Masbie, 2025). Tuturan ini menunjukkan kesepakatan antara para tokoh untuk memberi ruang dan dukungan kepada Aurora. Honey dan teman-temannya sepakat untuk mendukung Aurora dalam keputusan yang diambil, tanpa merasa perlu memaksakan kehendak pribadi. Hal ini sesuai dengan konsep pemufakatan yang dijelaskan oleh Sultan et al. (2022), yang menyatakan bahwa maksim ini bertujuan untuk membangun kesepakatan dalam percakapan, sehingga setiap pihak merasa dihargai dan dipahami. Di sini, maksim pemufakatan mengajarkan pentingnya kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan komunikasi yang harmonis.

Terakhir, maksim kesimpatian muncul dalam dialog-dialog yang memperlihatkan empati dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Sebagai contoh, ketika Honey bertanya kepada Aurora, “Ra lo seriusan mau di sofa? Dingin loh?” (Oktarina & Masbie, 2025), ia menunjukkan rasa khawatir dan perhatian terhadap kondisi sahabatnya. Sikap simpati ini jelas memperlihatkan bahwa Honey tidak hanya peduli dengan keadaan fisik Aurora, tetapi juga memperhatikan kenyamanan emosionalnya. Tubi et al. (2021) menjelaskan bahwa maksim kesimpatian penting dalam membangun rasa saling pengertian dan kepercayaan dalam hubungan antar individu. Dengan menunjukkan simpati, tokoh-tokoh dalam film ini memperlihatkan pentingnya saling mendukung, terutama dalam situasi yang penuh dengan tantangan emosional.

Secara keseluruhan, film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan pentingnya kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Melalui penerapan berbagai maksim kesantunan, film ini memberikan contoh bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menjaga hubungan yang sehat dan harmonis antar individu. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam film ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, di mana komunikasi yang sopan dan penuh empati dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih positif. Selain itu, film ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang penuh pengertian dan perhatian terhadap perasaan orang lain, yang merupakan aspek fundamental dalam membangun hubungan interpersonal yang kokoh dan bermakna.

Dengan demikian, film ini memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana kesantunan berbahasa dapat diterapkan dalam konteks sosial dan komunikasi modern, terutama di era digital di mana interaksi sering kali berlangsung melalui media sosial dan platform digital lainnya. Penelitian ini menegaskan bahwa kesantunan berbahasa, baik secara verbal maupun non-verbal, merupakan elemen penting yang tidak hanya mendukung terciptanya komunikasi yang efektif, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film *Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* berhasil menerapkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang sangat relevan dalam komunikasi antar individu. Penerapan maksim kesantunan berbahasa dari Geoffrey Leech, seperti kebijaksanaan, kederawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian, mencerminkan pentingnya penggunaan bahasa yang penuh empati dan hormat dalam interaksi sosial. Dialog-dialog dalam film ini menunjukkan bagaimana kesantunan berbahasa tidak hanya memperkuat hubungan antar tokoh, tetapi juga mengajarkan penonton tentang nilai-nilai penting dalam komunikasi yang harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa berperan vital dalam membangun komunikasi yang efektif dan sehat. Film ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi contoh yang baik tentang bagaimana kesantunan berbahasa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital yang sering kali memunculkan tantangan dalam komunikasi antar individu. Kesantunan dalam berbahasa, baik verbal maupun non-verbal, terbukti memiliki dampak positif dalam mempererat hubungan sosial dan membentuk perilaku yang lebih baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, C., & Mulyawati, I. M. (2022). Prinsip kesantunan pada film *99 Nama Cinta* karya Danial Rifki serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.3804>
- Amalia, A. U., & Herdiana, H. (2022). Kesantunan berbahasa dalam film *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi (Deskripsi terhadap pemakaian bahasa Indonesia dalam media film). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 322. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7839>
- Devi, S., Hetilaniar, & Masnunah. (2023). Prinsip kesantunan pada percakapan film *Ustad Milenial*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 317–325. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.296>
- Kusumastuti, N. W. (2016). Kesantunan berbahasa pada kalimat perintah dalam 10 cerita/novel remaja paling populer dari tahun 2014-2016. *Artikel: Universitas Negeri Semarang*, 1978, 11.
- Kumala, B. (2021). Netizen Indonesia paling tidak sopan se-Asia Tenggara, pengamat sebut ada 31 faktor penyebab. Akses online 19 Maret 2021.
- Lael, N. A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis kesantunan berbahasa dalam film animasi *Nussa dan Rara* dimanfaatkan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 343–357. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1329>
- Leech, G. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford University Press.

- Putri, H. H., & Ermanto, E. (2022). Kesantunan berbahasa warganet dalam podcast Deddy Corbuzier. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 779–792. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.523>
- Siska Yuliana, F. (2021). Analisis wacana kritis Teun A Van Dijk terhadap stereotip perempuan tukang gosip dalam film pendek *Tilik*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 9–22.
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). Analisis kesantunan bahasa mahasiswa dalam pesan WhatsApp terhadap dosen program studi pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13157>
- Wijaya, H. (2015). *Research Method Spradley Model*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan berbahasa dalam tuturan film *My Stupid Boss 1*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 21–27. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.33847>